

**Pengaruh *Leverage* dan *Sales Growth* Terhadap *Financial Distress*
dengan Profitabilitas Sebagai Moderasi**

Meita Dilani Nurhandriani¹, Nor Norisanti², R. Deni Muhammad Danial³

Universitas Muhammadiyah Sukabumi

¹dilanimeita@ummi.ac.id ²nornorisanti@ummi.ac.id ³rdmdanial043@ummi.ac.id

ABSTRACT

The transportation sector in Indonesia is one of the important sectors supporting the national economy. This sector consists of a variety of companies and has great potential for development. This research is based on the problem of decreasing demand due to restrictions on mobility and economic activity due to the pandemic. Causing a decrease in revenue and profits for transportation companies which can increase the risk of financial distress. This research uses financial leverage ratio calculations with DER (Debt Equity Ratio) and Sales growth to determine the effect on financial distress calculated using ICR and the role of profitability with ROA (Return On Assets) as moderation. The method used in this research is descriptive methods with a quantitative approach. Research on the transportation sector listed on the BEI in 2022. The research population was 49 companies with a sample of 41 companies. The financial distress method used is to calculate the ICR ratio (Interest Coverage Ratio) which is symbolized by a dummy. Data analysis uses multiple linear analysis and Moderating Regression Analysis (MRA) with the SPSS 26 application. Based on the research and discussion that has been carried out, the research results can be concluded that leverage has an effect but is not significant on financial distress. Sales growth has an effect but is not significant on financial distress. Profitability is able to moderate the relationship between leverage and financial distress and sales growth with financial distress.

Keywords: *Leverage, Sales Growth, Financial Distress, Profitability*

ABSTRAK

Sektor transportasi di Indonesia salah satu sektor yang penting menunjang perekonomian nasional. Sektor ini terdiri dari berbagai macam perusahaan serta memiliki potensi besar untuk berkembang. Penelitian ini didasari dengan adanya permasalahan penurunan permintaan dikarenakan pembatasan mobilitas dan aktivitas ekonomi akibat pandemi. Menyebabkan penurunan pendapatan dan laba perusahaan transportasi yang dapat meningkatkan risiko *financial distress*. Penelitian ini menggunakan perhitungan rasio keuangan *leverage* dengan DER (*Debt Equity Ratio*) dan *Sales growth* untuk mengetahui pengaruh terhadap *financial distress* dihitung menggunakan ICR serta peran profitabilitas dengan ROA (*Return On Assets*) sebagai moderasi. Penggunaan metode dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian pada sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2022. Populasi penelitian sebanyak 49 perusahaan dengan sampel sebanyak 41 perusahaan. Metode *financial distress* yang digunakan yaitu menggunakan perhitungan rasio ICR (*Interest Coverage Ratio*) yang disimbolkan dengan *dummy*. Analisis data menggunakan analisis linier berganda dan *Moderating Regression Analysis* (MRA) dengan aplikasi SPSS 26. Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh namun tidak signifikan terhadap *financial distress*. *Sales growth* berpengaruh namun tidak signifikan

terhadap *financial distress*. Profitabilitas mampu memoderasi hubungan antara *leverage* terhadap *financial distress* serta *sales growth* terhadap *financial distress*.

Kata kunci: Pedoman Penulis; Jurnal Al-Kharaj; *Template* Artikel

PENDAHULUAN

Menurut laporan terbaru tentang perkembangan transportasi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2023, terdapat penurunan signifikan dalam penggunaan transportasi baik dalam hal jumlah penumpang maupun volume barang yang diangkut. Pembatasan mobilitas dan aktivitas ekonomi selama pandemi menyebabkan penurunan drastis permintaan untuk layanan transportasi. Hal ini berakibat pada penurunan pendapatan dan laba perusahaan transportasi bahkan beberapa perusahaan mengalami kerugian dan kebangkrutan akibat penurunan permintaan ini.

Penurunan ini dapat diindikasikan sebagai respons terhadap berbagai faktor eksternal yang memengaruhi industri transportasi. Faktor-faktor tersebut mungkin termasuk fluktuasi harga bahan bakar, perubahan dalam preferensi konsumen, serta dampak dari peristiwa global seperti pandemi atau perubahan kebijakan pemerintah terkait dengan transportasi. Sebagai hasil dari penurunan ini, perusahaan-perusahaan di sektor transportasi dapat mengalami tekanan finansial yang signifikan.

Mengutip dari laporan keuangan pada *website* Bursa Efek Indonesia terdapat 49 perusahaan sektor transportasi yang terdaftar. Diantaranya beberapa perusahaan transportasi dan logistik di Indonesia mengalami *Financial Distress* yang dihitung menggunakan perhitungan ICR (*Interest Coverage Ratio*) terdapat 27 dari 49 perusahaan dalam perhitungan mengalami *financial distress*.

Penurunan secara terus menerus tentu akan menimbulkan masalah yaitu menyebabkan anjloknya pendapatan atau laba pada perusahaan hal ini dapat memicu terjadinya *financial distress*.

Financial Distress merupakan suatu keadaan dimana terjadi penurunan keuangan yang menandakan menurunnya pendapatan dan kesulitan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pembayaran utang jangka pendek dan jangka panjang. Keadaan ini dapat diketahui masyarakat berdasarkan informasi yang diberikan manajemen dalam laporan keuangan dengan membandingkan rasio-rasio keuangan dengan laporan keuangan tahun sebelumnya (Prasetya & Carolina, 2022)

Penyebab *Financial Distress* disebabkan oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Faktor internal mengacu pada aspek-aspek yang timbul dalam perusahaan, lebih bersifat mikrobiologis dan dapat menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Beberapa faktor internal yang menjadi pemicu *Financial Distress* antara lain pemberian kredit dalam jumlah berlebihan kepada nasabah, kurangnya kualifikasi personel, kurangnya modal kerja, dan pembekuan wewenang dan kerahasiaan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar perusahaan, bersifat makroekonomi dan mempengaruhi keadaan industri atau lingkungan bisnis secara keseluruhan.

Di dalam perusahaan transportasi pasti akan mengeluarkan modal yang besar untuk memperoleh armada, hal ini akan mengacu penggunaan utang atau pinjaman untuk memperoleh aset atau armada tersebut. Gitman dan Zutter (2018) mendefinisikan *Leverage* penggunaan utang untuk meningkatkan pengembalian modal. Penggunaan hutang sebagai modal yang besar bagi sektor transportasi juga mengalami peningkatan penggunaan hutang yang cukup tinggi pada beberapa perusahaan transportasi dan logistic yang terdaftar di BEI hal ini memicu terjadinya *financial distress*.

Pertumbuhan penjualan atau *Sales Growth* yang mencatat angka yang tinggi juga dapat menyebabkan peningkatan pendapatan perusahaan dari penjualan yang terjadi dalam jangka waktu tertentu. Menurut (Gitman & Zutter, 2018) definisi *Sales Growth* perubahan persentase dalam penjualan dari satu periode ke periode berikutnya. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *Financial Distress* dan sebaliknya jika semakin menurun pertumbuhan penjualan maka besar kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.

Penelitian ini menggunakan profitabilitas sebagai moderasi, profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan aset perusahaan dan memungkinkan penggunaan kembali sesuai kebutuhan perusahaan.

Profitabilitas menurut (Bahriah, Norisanti, & Danial, 2022) adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari usaha yang dilakukannya.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa kesenjangan teori yang membuat peneliti tertarik melakukan penelitian ini, diantaranya adalah penelitian yang telah dilakukan oleh (Andika & Nuryaman, 2022) penelitian ini menunjukkan bahwa *Leverage* (Debt to Equity Ratio) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress* di suatu perusahaan hal ini berarti semakin besar perusahaan menggunakan hutang untuk membiayai kegiatannya (*Leverage* tinggi), beban hutang yang tinggi dapat membebani keuangan perusahaan semakin besar pula kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Sedangkan hasil yang berbeda ditunjukkan penelitian dilakukan oleh (Salsabila & Mudrikah, 2023) peningkatan dan penurunan *Leverage* (Debt to Equity Ratio) tidak mempengaruhi *financial distress*.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Handayani, Widiasmara, & Amah, 2019) menghasilkan uji *Sales Growth* berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial distress*. Sedangkan di dalam penelitian oleh (Widhiari & Merkusiwati, 2015) menghasilkan *Sales Growth* berpengaruh negative terhadap *financial distress*.

Penelitian yang dilakukan (Astria, Norisanti, & Mulia, 2023) menghasilkan profitabilitas (ROA) menghasilkan secara positif dan signifikan terhadap *financial distress* dan penelitian sebelumnya oleh (Amah, R, & Sudrajat, 2023) yaitu profitabilitas mampu memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap *financial distress*. Jenis moderasi pada model penelitian ini adalah murni moderasi dimana profitabilitas merupakan murni pengaruh *Leverage* dan *Sales Growth* terhadap *financial distress*. Sedangkan di dalam beberapa hasil penelitian yang lain menghasilkan bahwa profitabilitas tidak dapat memoderasi hubungan *Sales Growth*

terhadap *Financial Distress* seperti di dalam penelitian oleh (Handayani, Widiasmara, & Amah, 2019) *Sales Growth* yang tinggi dapat membantu perusahaan untuk bertahan hidup karena kemungkinan besar akan meningkatkan laba perusahaan.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana gambaran *Leverage*, *sales growth*, *Financial Distress* dan profitabilitas, Bagaimana *Leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*, Bagaimana *Sales Growth* berpengaruh terhadap *financial distress*, Bagaimana profitabilitas dapat memoderasi *Leverage* terhadap *financial distress*, Bagaimana profitabilitas dapat memoderasi *Sales Growth* terhadap *financial distress*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pertumbuhan penjualan (*sales growth*), *Leverage*, dan profitabilitas sebagai variabel moderasi terhadap kemungkinan terjadinya *Financial Distress* pada perusahaan transportasi.

METODE PENELITIAN

Objek pada penelitian ini adalah Pengaruh *Leverage* dan *Sales Growth* terhadap *Financial Distress* dengan Profitabilitas sebagai Moderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI dengan jumlah keseluruhan sebanyak 49 perusahaan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 20 emiten Perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI dengan menggunakan teknik *non probability sampling* jenis *purposive sampling*.

Penelitian ini menggunakan Metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa data Regresi Linear Berganda menggunakan *software* SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti memperoleh 20 sampel Perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Di bawah ini merupakan hasil olah data yang telah dilakukan oleh peneliti.

Uji Normalitas

**Tabel 1. Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	5101.03383672
Most Extreme Differences	Absolute	0.469
	Positive	0.400
	Negative	-0.469
Test Statistic		0.469
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2024

Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka data tidak berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari atau sama dengan 0,05, maka data berdistribusi normal (Ghozali,2016). Dalam kasus ini, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,000. Karena nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini berarti bahwa data tersebut mengikuti pola distribusi normal, di mana sebagian besar data berada di sekitar mean (rata-rata) dan semakin jauh dari mean, semakin sedikit datanya.

Uji Koefisien Korelasi Berganda

Tabel 2. Uji Koefisien Korelasi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	13.633	0.209		65.195	0.000		
<i>Leverage</i>	-0.003	0.031	-0.014	-0.089	0.930	0.992	1.008
salesgrowth	-0.002	0.003	-0.116	-0.718	0.477	0.992	1.008

a. Dependent Variable: LN_RES

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2024

Dalam kasus ini, nilai toleransi adalah 0,992 dan nilai VIF adalah 1,008. Karena kedua nilai ini memenuhi kriteria yang disebutkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi. Hal ini berarti bahwa kita dapat menerima model regresi dan menggunakan koefisien regresi untuk menginterpretasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	0.061 ^a	0.004	-0.022	5168.68600	0.004	0.148	1	39	0.702

a. Predictors: (Constant), *Leverage*

b. Dependent Variable: ICR

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2024

Dalam kasus ini, $R = 0.061$ nilai korelasi antara X1 dan Y tergolong lemah. Hal ini menunjukkan hubungan linear yang tidak terlalu kuat antara kedua variabel. $R^2 = 0.004$ Nilai koefisien determinasi R^2 menunjukkan bahwa hanya 0.4% variasi *Financial Distress* yang dijelaskan oleh *Leverage*. Artinya, 99.6% variasi nilai Y tidak dijelaskan oleh *Leverage* dan dipengaruhi oleh faktor lain.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Multivariate Regression Analyse X1M terhadap Y Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change
1	0.999 ^a	0.999	0.999	190.09751	0.999	28902.280	1	39	0.000

a. Predictors: (Constant), X1M

b. Dependent Variable: ICR

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2024

Interpretasi, diketahui nilai $R = 0.999$ diartikan nilai korelasi antara X1M dan *Financial Distress* tergolong sangat kuat. Hal ini menunjukkan hubungan linear yang sangat erat diantara kedua variabel. Nilai R^2 yang tinggi (0.999) menunjukkan bahwa model regresi mampu menjelaskan hampir semua variasi dalam variabel *Financial Distress*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat bukti yang kuat untuk menyimpulkan bahwa variabel *Leverage* dimoderasi oleh profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Financial Distress*. Hal ini variabel moderator dapat dikatakan sebagai variabel quasi moderator (moderator semu) dikarenakan variabel profitabilitas dapat berfungsi sebagai moderator dan juga variabel independen pada saat yang sama.

Tabel 5. Multivariate Regression Analyse X2M terhadap Y Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change
1	0.999 ^a	0.999	0.999	189.94053	0.999	28950.137	1	39	0.000

a. Predictors: (Constant), X2M

b. Dependent Variable: ICR

Sumber : Hasil Olah Data, 2024

Interpretasi, diketahui nilai $R = 0.999$ diartikan nilai korelasi antara X2M dan *Financial Distress* tergolong sangat kuat. Hal ini menunjukkan hubungan linear yang sangat erat diantara kedua variabel. Nilai R . Square yang tinggi (0.999) menunjukkan bahwa model regresi mampu menjelaskan hampir semua variasi dalam variabel *Financial Distress*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat bukti yang kuat untuk menyimpulkan bahwa variabel *Sales Growth* dimoderasi oleh profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Financial Distress*. Hal ini variabel moderator dapat dikatakan sebagai variabel quasi moderator (moderator semu) dikarenakan variabel profitabilitas dapat berfungsi sebagai moderator dan juga variabel independen pada saat yang sama.

Uji t

**Tabel 6. Uji t X1M terhadap Y
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.595	30.056		0.020	0.984
	X1M	9.058	0.053	0.999	170.007	0.000

a. Dependent Variable: ICR

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan hasil uji tabel di atas, interpretasi nilai koefisien regresi yang signifikan ($B_{X1M} = 9.058$) menunjukkan bahwa terdapat hubungan linier antara *Leverage* yang dimoderasi profitabilitas terhadap *Financial Distress*. *Leverage* yang dimoderasi profitabilitas t hitung menunjukkan 170.007 lebih besar dari $t_{table} = t(0.05; 49) = 1.6766$ nilai $t_{X1M} = 170.007$ dan nilai p value yang sangat kecil Sig. 0.000 menunjukkan variabel X1M memiliki pengaruh yang signifikan secara statistic terhadap variabel dependen Y. Variabel X1M atau *Leverage* dimoderasi profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000 ($< 0,05$) maka berkesimpulan variabel *Leverage* yang dimoderasi profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Financial Distress*, maka H3 diterima.

**Tabel 7. Uji t X2M terhadap Y
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.104	30.035		0.137	0.892
	X2M	-1.510	0.009	-0.999	-170.147	0.000

a. Dependent Variable: ICR

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan hasil uji tabel di atas, interpretasi nilai koefisien regresi yang signifikan ($B \times X2M = -1.510$) menunjukkan bahwa terdapat hubungan linier antara *Sales Growth* yang dimoderasi profitabilitas terhadap *Financial Distress*. *Sales Growth* yang dimoderasi profitabilitas t hitung menunjukkan -170.147 lebih besar dari $t_{tabel} = t(0.05;49) = 1.6766$ nilai $t \times X2M = (-170.147)$ dan nilai p value yang sangat kecil $Sig. 0.000$ menunjukkan variabel $X2M$ memiliki pengaruh yang signifikan secara statistic terhadap variabel dependen Y . Variabel $X2M$ atau *Sales Growth* dimoderasi profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar $0.000 (<0,05)$ maka berkesimpulan variabel *Leverage* yang dimoderasi profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Financial Distress*, maka $H4$ diterima.

Uji f

Tabel 8. Uji f X1M terhadap Y
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1044443478.287	1	1044443478.287	28902.280	0.000 ^b
Residual	1409345.406	39	36137.062		
Total	1045852823.692	40			

- a. Dependent Variable: ICR
- b. Predictors: (Constant), X1M

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2024

Kriteria pengujian jika nilai signifikansi kurang dari $0,05$ maka berkesimpulan variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen menurut (Ghozali,2016). Analisis data di atas nilai signifikansi yang didapat sebesar 0.000 maka berkesimpulan bahwa variabel *Leverage* yang dimoderasi profitabilitas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel *Financial Distress*.

Tabel 9. Uji F X2M terhadap Y
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1044445804.901	1	1044445804.901	28950.137	0.000 ^b
Residual	1407018.791	39	36077.405		
Total	1045852823.692	40			

- a. Dependent Variable: ICR
- b. Predictors: (Constant), X2M

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2024

Kriteria pengujian jika nilai signifikansi kurang dari $0,05$ maka berkesimpulan variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen menurut (Ghozali,2016). Analisis data di atas nilai signifikansi yang didapat sebesar 0.000 maka berkesimpulan bahwa variabel *Sales Growth* yang dimoderasi profitabilitas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel *Financial Distress*.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil uji signifikansi diperoleh hasil *Leverage* yang diproksikan menggunakan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh namun tidak signifikan terhadap *Financial Distress* tahun 2022 pada sektor transportasi, atau dengan kata lain jika semakin rendah *Leverage*, semakin rendah kemungkinan risiko *Financial Distress* pada suatu perusahaan.

Hal ini didukung teori Modigliani dan Miller pada tahun 1963 yang dikutip dari (F Julian, 2023), yaitu teori terdapat *trade-off* (keseimbangan) antara penggunaan hutang (*equity*) dan modal sendiri (*equity*) dalam struktur modal perusahaan penggunaan hutang yang tinggi dapat meningkatkan biaya modal perusahaan karena risiko *Financial Distress* yang lebih tinggi. Seperti didalam teori kasmir dalam rangka kerja dalam mengelola hutang dan menilai risiko *Financial Distress*. Semakin tinggi *Leverage* maka semakin tinggi pula risiko terjadinya *Financial Distress*.

Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil uji signifikansi diperoleh hasil *Sales Growth* atau pertumbuhan penjualan berpengaruh namun tidak signifikan terhadap *Financial Distress* tahun 2022 pada sektor transportasi atau dengan kata lain jika semakin tinggi *Sales Growth*, semakin rendah kemungkinan risiko *Financial Distress* pada suatu perusahaan.

Hal ini didukung teori Dolontelide & Wangkar dalam indikator finansial *Sales Growth* meliputi peningkatan penjualan, volume penjualan, ataupun pangsa pasar. Dengan mengembangkan perhitungan teori kasmir dalam menghitung pertumbuhan penjualan dengan hasil yang rendah memiliki risiko yang tinggi untuk mengalami *Financial Distress* dikarenakan tidak memiliki cukup pendapatan untuk memenuhi kewajiban hutangnya.

Pengaruh Moderasi Profitabilitas pada Hubungan *Leverage* terhadap *Financial Distress*

Dari pengujian hipotesis di atas menunjukkan bahwa profitabilitas mampu memoderasi hubungan *Leverage* terhadap *Financial Distress*. Menurut Priatna profitabilitas yaitu menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau seberapa efisien pengelolaan perusahaan tersebut. Mempertahankan kelancaran perusahaan harus dalam kondisi yang baik. Apabila profitabilitas semakin naik maka kemungkinan terjadinya kondisi *Financial Distress* akan semakin kecil.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Liandra Andika, Nuryaman, 2022) dan (Eugenius Flavino Sandika, Ratih Kusmuwardhani, Risal Rinofah, 2022) yang menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Selain itu juga didukung penelitian oleh (Andrew Sanjaya Saputra, Susanto Salim, 2020) dan (Muzharoatiningsih, Ulil Hartono, 2021) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Semakin tinggi penggunaan hutang, maka profitabilitas juga akan tinggi dan hal ini perusahaan akan terhindar dari risiko terjadinya *Financial Distress*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil uji signifikansi diperoleh hasil *Leverage* yang diprosikan menggunakan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh namun tidak signifikan terhadap *Financial Distress* tahun 2022 pada sektor transportasi, atau dengan kata lain jika semakin rendah *Leverage*, semakin rendah kemungkinan risiko *Financial Distress* pada suatu perusahaan.

Berdasarkan hasil uji signifikansi diperoleh hasil *Sales Growth* atau pertumbuhan penjualan berpengaruh namun tidak signifikan terhadap *Financial Distress* tahun 2022 pada sektor transportasi atau dengan kata lain jika semakin tinggi *Sales Growth*, semakin rendah kemungkinan risiko *Financial Distress* pada suatu perusahaan.

Dari pengujian hipotesis di atas menunjukkan bahwa profitabilitas mampu memoderasi hubungan *Leverage* terhadap *Financial Distress*. Menurut Priatna profitabilitas yaitu menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau seberapa efisien pengelolaan perusahaan tersebut. Mempertahankan kelancaran perusahaan harus dalam kondisi yang baik. Apabila profitabilitas semakin naik maka kemungkinan terjadinya kondisi *Financial Distress* akan semakin kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Amah, N., R. Z. P., & Sudrajat, M. A. (2023). Peran Moderasi Profitabilitas pada Pengaruh *Leverage* , TATO, dan Likuiditas Terhadap *Financial distress*. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa Volume 11 No 2*.
- Andika, L., & Nuryaman. (2022). Effect of *Leverage* , Profitability and Firm Size on *Financial Distress* (Empirical Study on Transportation Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2020). *Budapest Interantional Research and Critics Institute-Journal Volume 3 No 3*.
- Astria, I. S., Norisanti, N., & Mulia, F. (2023). PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DALAM MEMPREDIKSI KONDISI *FINANCIAL DISTRESS*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Volume 13, No. 2 September 2023*.
- Bahriah, I. S., Norisanti, N., & Danial, R. D. (2022). PERAN PROFITABILITAS DALAM MEMODERASI PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019. *JOURNAL OF ECONOMIC, BUSINESS AND ACCOUNTING Volume 5 No 2*.
- Gitman, & Zutter. (2018). *Principle of Managerial Finance Volume 2 No 10*. Surabaya: Universitas Airlangga.

- Handayani, H. T., & Andyarini, K. T. (2020). PENGARUH LIKUIDITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*. <http://repository.stei.ac.id/id/eprint/1262>
- Handayani, R. D., Widiastara, & Amah, N. (2019). PENGARUH OPERATING CAPACITY DAN *SALES GROWTH* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING. *SEMINAR INOVASI MANAJEMEN, BISNIS DAN AKUNTANSI Vol 1*.
- Prasetya, F., & Carolina, Y. (2022). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap *Financial Distress* Dimoderasi Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Vol 15 No 1*, 153-176.
- Salsabila, A. Z., & Mudrikah, S. (2023). PENGARUH OCFR, *LEVERAGE* , LIKUIDITAS DAN FIXED ASSET RATIO TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *MEDIKONIS: Jurnal Media Ekonomi dan Bisnis Vol 14 No 2*.
- Widhiari, N. L., & Merkusiwati, N. K. (2015). PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, *LEVERAGE* , OPERATING CAPACITY, DAN *SALES GROWTH* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*. *E-JURNAL AKUNTANSI UNIVERSITAS UDAYANA Vol 11 No 2*.